

PENYIMPANGAN TINGKAH LAKU KASUS NARKOBA DILAPAS ANAK PEKANBARU

Zulfan Saam, Abu Asyari, Asmar, Sadini, Rosmawati, Sardi Yusuf

LATAR BELAKANG MASALAH

Hasil penelitian Zulfan Saam,(2006) menemukan bahwa sebagian besar napi narkoba (78,72 %) memiliki pemahaman dan kepercayaan diri dalam kategori *kurang*. Sebanyak 32 orang atau 68,08 % napi kasus narkoba mempunyai perilaku aktualisasi diri yang *kurang baik*.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat gambaran bahwa :

belum ada pembinaan khusus bagi kasus napi narkoba di LAPAS anak Pekanbaru, maka dirasa perlu untuk melakukan konseling kelompok kepada napi kasus narkoba.pada umumnya penyalahgunaan narkoba oleh napi remaja dan anak di LAPAS Anak Pekanbaru adalah “ Ego yang lemah “ (mudah terpengaruh orang lain dan ingin mencoba). Pribadi yang lemah perlu diterapi agar memiliki kekuatan Ego sehingga bisa menolak bujuk rayu penyalahgunaan narkoba.

TUJUAN

- a. Agar nara pidana kasus narkoba dapat mahami makna hidup dan memiliki kekuatan ego untuk menolak penyalahgunaan narkoba,
- b. Agar nara pidana kasus narkoba mengetahui cara-cara pengentasan masalah dilakukan untuk menghindari diri dari penyalahgunaan narkoba yang pada gilirannya akan terbentuk atau membangun pribadi mandiri (BUDIMAN) serta terentaskannya KES-T untuk mencapai KES.

SASARAN

Para pengguna, pengedar, dan penyimpan laki-laki dan perempuan kasus narkoba pada remaja di LAPAS Anak Pekanbaru tahun 2010

TEMPAT DAN WAKTU

Tempat LAPAS Anak Kelas B Pekanbaru tahun 2010, dilaknakan selama dua hari

TEKNIK DAN JENIS LAYANAN

- 1). Teknik yang digunakan adalah Terapi Kelompok dengan topik bebas dalam kasus narkoba
- 2). Jenis layanan konseling adalah “ Konseling Kelompok” yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan

KESIMPULAN

1. Sekitar 72,73 % anggota KKp adalah laki-laki dan 80 % perempuan telah dapat menuntaskan masalah pribadi yang dibahas dalam kelompok berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Khusus napi perempuan 80 % terkait kasus pengguna narkoba, dan 20 % terkait kasus pengedar narkoba.
2. Berdasarkan hasil KKp dan laporan LAISEG (penilaian segera) bahwa,98 % Para napi kasus narkoba merasa terbantu melepaskan rasa kecewa, rasa kesal, sedih , rasa tertekan, sehingga merasa lega dengan mengikuti kegiatan KKp. Dengan demikian terentaskannya masalah KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu) dan terbentuk KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari).

SARAN-SARAN

Dari kesimpulan diatas, pelayanan KKp di LAPAS anak kasus narkoba perlu dilakukan secara kontinu dan lebih ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Instansi Pemerintah lebih meningkatkan Pelayanan Konseling tentang penyalahgunaan narkoba di lingkungan keluarga, sekolah/ Perguruan Tinggi dan masyarakat luas. Atau di setting sekolah maupun di setting luar sekolah.

- Manfaat bagi peserta adalah berbagi pengalaman untuk memahami dan menemukan makna hidup, sehingga dapat terbentuk Ego diri yang kuat dan terbangun pribadi mandiri dalam mencapai KES (kehidupan Efektif Sehari-hari) serta terentaskannya KES-T (kehidupan Efektif sehari-hari yang terganggu).



- Manfaat bagi Team Pelaksana adalah Kegiatan konseling kelompok (KKp) bagi napi anak dan remaja ini merupakan wujud nyata dari Tri darma perguruan tinggi khususnya aspek darma pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen dan konselor Universitas Riau Pekanbaru.
- Manfaat bagi Perguruan Tinggi adalah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khusus anak dan remaja yang berbenturan atau konflik dengan hukum merupakan salah satu bentuk realisasi dari fungsi perguruan tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah-masalah masyarakat termasuk LAPAS. Konseling untuk semua (*counseling for all*) dan konseling sepanjang hayat (*lifelong counseling*) menjadi sangat relevan dan sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kondisi kehidupan masyarakat yang mendunia. Khususnya individu yang sedang menjalani masa-masa hukuman dilapas anak pekanbaru
- Manfaat bagi Pemerintah adalah Program pelayanan konseling kelompok bagi napi kasus narkoba dapat membantu pemerintah, dalam hal ini LAPAS anak untuk berpartisipasi dalam melakukan pembinaan terhadap napi kasus narkoba. Program tersebut diharapkan dapat membantu LAPAS dalam mempersiapkan para napi untuk kembali ke masyarakat sehingga menjadi warga negara yang baik.